



## Hubungan Antara Efektivitas Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Produktivitas Karyawan

*Relationship Between The Effectiveness of Occupational Safety And Health Management And Employee Productivity*

**Erna Herlina**

Universitas Pakuan Bogor, Indonesia.

\*Email: eherlina20@gmail.com

\*Correspondence: eherlina20@gmail.com

DOI:

**ABSTRAK**

Histori Artikel:

Diajukan:  
07/01/2022

Diterima:  
07/01/2022

Diterbitkan:  
29/01/2022

Tujuan Studi ini menentukan hubungan antara efektivitas manajemen K3 dan produktivitas karyawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknologi analisis regresi untuk menghitung hubungan fungsional antara efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan, diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 29,869 + 0,532X1$ . Hasil persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 29,896 menyatakan bahwa jika tidak ada efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja maka produktivitas karyawan bernilai 29,896 satu satuan nilai. Koefisien regresi sebesar 0,532 menyatakan bahwa setiap kenaikan atau tambahan (karena tanda +) satu satuan efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja maka akan meningkatkan produktivitas karyawan sebesar 0,532 satu satuan nilai. Artinya variabel efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas karyawan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif, sangat signifikan dan bertaraf sedang antara efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan.

**Kata kunci:** Manajemen Keselamatan; Kesehatan Kerja; Produktivitas Karyawan.

**ABSTRACT**

The aim of this study is to determine the relationship between the effectiveness of OSH management and employee productivity. This research uses quantitative research methods. The results showed that by using regression analysis technology to calculate the functional relationship between the effectiveness of occupational safety and health management and employee productivity, the regression equation was obtained, namely  $Y = 29.869 + 0.532X1$ . The results of the regression equation obtained a constant value of 29.896 stating that if there is no effectiveness of occupational safety and health management then employee productivity is worth 29.896 one unit value. The regression coefficient of 0.532 states that each increase or addition (because of the + sign) one unit of occupational safety and health management effectiveness will increase employee productivity by 0.532 one unit value. This means that the effectiveness of occupational safety and health management can be used to predict employee productivity. The conclusion of the study shows that there is a positive, very significant and moderate relationship between the effectiveness of occupational safety and health management and employee productivity.

*Keywords: Safety Management; Occupational Health; Employee Productivity.*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah modal utama dan aset terbesar untuk mencapai kesuksesan, berjuang untuk meningkatkan efisiensi dan mencapai tujuan organisasi (Priansa, 2014). Sumber daya manusia memiliki kemampuan untuk mengelola dan menjalankan organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi (Azmy, 2015). Kemampuan dan kemauan sumber daya manusia dalam mengelola dan menjalankan organisasi berbeda tiap individu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan untuk struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, pelaksanaan, pencapaian, evaluasi dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang terkait dengan kegiatan kerja untuk mencapai keselamatan kerja Dan kesehatan (Pangkey et al., 2012). Pekerjaan yang aman, efisien dan produktif (PER.05/MEN/1992:2). Efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat mewujudkan kondisi kerja yang aman, terjamin keselamatan, mengurangi tingkat kecelakaan kerja sehingga menciptakan efisiensi kerja dari aspek tenaga, waktu, biaya serta dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas karyawan.

Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor telah diterapkan dan dilaksanakan sebagai bentuk dari perlindungan keselamatan dan kesehatan karyawan. Efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa perusahaan menjamin keselamatan dan kesehatan setiap karyawan. Memiliki rasa aman dan tenang dalam bekerja akan meningkatkan produktivitas karyawan. Efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja juga dapat membentuk lingkungan kerja yang aman, nyaman dan memadai, mendukung pelaksanaan kerja karyawan, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, dan membuat karyawan bekerja lebih efisien (Tanti Winarti, 2017).

Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor belum terlaksana sesuai target kerja. Pada tahun 2015, implementasi SMK3 mendapat pencapaian sebesar 96%, pada tahun 2016, implementasi SMK3 mendapat pencapaian 88,63% dan penyusunan kajian manajemen resiko mendapat pencapaian 51%, dan pada tahun 2017 manajemen risiko mendapat pencapaian 92%. Manajemen K3 terdiri dari 4 aspek yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*) dan tindakan (*action*). Pelaksanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor hanya terfokus pada perencanaan dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, sedangkan evaluasi dan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja belum dilakukan sepenuhnya. PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor belum melakukan evaluasi manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja seperti mengevaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan K3, Mempertahankan kesadaran dan pemahaman status kepatuhan, menilai perlunya mengambil tindakan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian sehingga tidak terulang atau terjadi di tempat lain, meninjau ketidaksesuaian dan menentukan penyebab ketidaksesuaian dalam kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja agar ketidaksesuaian serupa ada atau mungkin terjadi dan belum melakukan tindakan untuk memperbaiki hasil evaluasi manajemen K3 seperti mengimplementasikan tindakan yang diperlukan, mengkaji efektivitas setiap tindakan perbaikan dan membuat perubahan pada sistem manajemen terintegrasi perusahaan, jika perlu, dilakukan tindakan korektif sesuai dengan pentingnya dampak dari ketidaksesuaian ditemui, termasuk dampak mutu, K3, lingkungan dan keamanan.

Karyawan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor mempunyai tugas dalam pemeliharaan meter dan proteksi, pemeliharaan instalasi penyaluran, pemeliharaan SCADATEL, dan melaksanakan Operasi dan Pemeliharaan Transmisi dan Gardu Induk, Proteksi, Meter dan ScadaTel sesuai RKAP untuk menjaga kesiapan operasi instalasi. Tugas-tugas tersebut harus dilakukan oleh karyawan untuk mewujudkan dan mencapai target yang ditetapkan oleh Institusi. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, para karyawan diminta untuk menetapkan target kerja mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan. Pelaksanaan rancangan target kerja karyawan telah dilakukan dengan baik namun karyawan menetapkan target kerja yang sesuai standar institusi, tidak ada upaya untuk mempunyai target kerja yang sedikit lebih tinggi dari target institusi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiasi melalui survei. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional berstrata random sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil populasi yang mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional ([Sugiyono, 2016](#)).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 141 orang yang bekerja di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor. Berdasarkan perhitungan di atas dengan tingkat kesalahan 0,05% dari populasi sebanyak 141 orang yang bekerja di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Bogor yang akan dijadikan sampel sebanyak 105 orang.

Produktivitas karyawan adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*) oleh karyawan ([Rizqi, 2015](#)). Produktivitas karyawan adalah penilai manajemen yang merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*) oleh karyawan yang dinilai oleh Atasan pegawai menggunakan kuesioner berdasarkan dimensi yaitu (a) dimensi output yang terdiri dari (1) jumlah aktivitas (proyek, pekerjaan, kegiatan) yang dikerjakan, (2) jumlah sarana kerja yang dapat dimanfaatkan (difungsikan), (3) kuantitas dan kualitas kerja dan taraf pencapaian tujuan (*met the demand*) dan (4) jumlah *output* yang dihasilkan dan (b) dimensi input meliputi (1) tenaga kerja, (2) biaya, (3) bahan dan peralatan, dan (4) faktor organisasi.

Efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah tercapainya tujuan organisasi dan upaya melindungi pekerja agar tetap aman dan sehat jasmani dan rohani setiap saat sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman dan efisien ([Hasibuan et al., 2020](#)). Efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah pencapaian tujuan organisasi dalam melakukan upaya perlindungan tenaga kerja agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat baik secara fisik maupun mental sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan efisien yang diukur dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh karyawan berdasarkan dimensi yaitu (a) komitmen manajemen, (b) komunikasi, (c) pemantauan dan identifikasi K3, (d) pelatihan K3, dan (e) pelaksanaan K3 ([Kurniawidjaja & Ok, 2012](#)).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan metode analisis inferensial asosiasi. Analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, analisis regresi linier, dan analisis korelasi dibahas secara bergantian dalam analisis data ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengolahan data dideskripsikan dalam bentuk distribusi variabel, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji parsial. Hasil-hasil dari perhitungan dan pengolahan data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

---

**Tabel 1**  
**Deskripsi Data Produktivitas Karyawan**

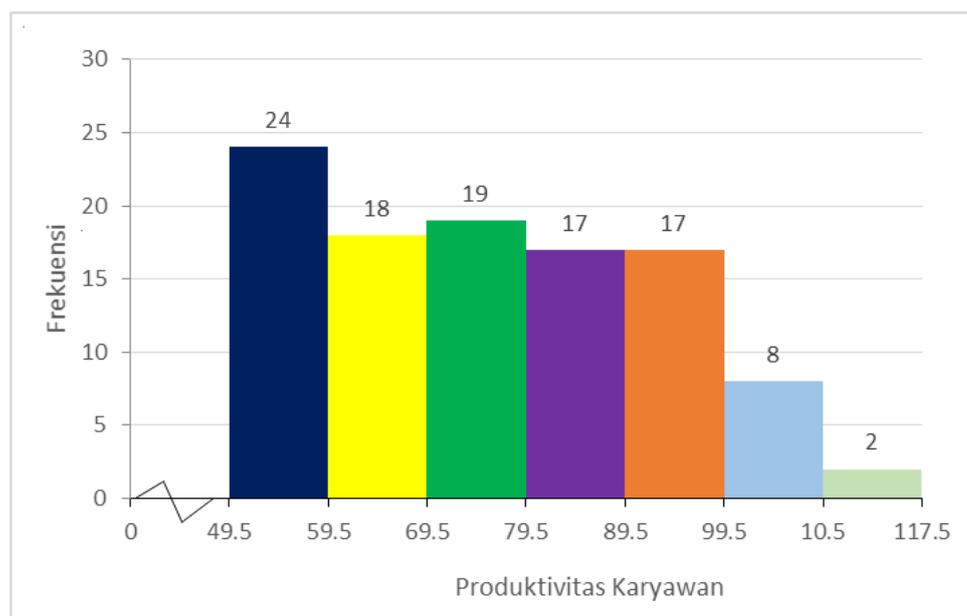
No	Jenis Deskripsi	Nilai
1.	Jumlah Responden (N)	105
2.	Skor tertinggi	117
3.	Skor terendah	50
4.	Skor rata-rata ( <i>mean</i> )	76,26
5.	Simpangan Baku (standar Deviasi)	16,49
6.	Distribusi frekuensi ( <i>varians</i> )	272,12
7.	Skor sering muncul ( <i>modus</i> )	55
8.	Rentang ( <i>range</i> )	67
9.	Banyak Kelas	7
10.	Panjang Kelas	10

Hasil analisis deskripsi data produktivitas karyawan diperoleh rata-rata sebesar 76,26, median sebesar 76, modus sebesar 55, standar deviasi sebesar 16,49, varian sebesar 272,12, range sebesar 67, data terendah sebesar 50 dan data tertinggi sebesar 117. Tabel dan grafik distribusi frekuensi produktivitas karyawan dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas Karyawan**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50 – 59	24	22,9
2.	60 – 69	18	17,1
3.	70 – 79	19	18,1
4.	80 – 89	17	16,2
5.	90 – 99	17	16,2
6.	100 – 109	8	7,6
7.	110 – 117	2	1,9
	Jumlah	105	100

Hasil distribusi frekuensi produktivitas karyawan diketahui bahwa frekuensi terendah sebesar 1,9% dengan skor 110 – 117. Frekuensi tertinggi sebesar 22,6% dengan skor 50–59. Distribusi frekuensi produktivitas karyawan digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**Histogram Skor Variabel Produktivitas Karyawan**

Instrumen produktivitas karyawan terdiri dari 25 pernyataan valid, skor teoritik terendah adalah  $25 = (25 \times 1)$ , data tertinggi  $125 = (25 \times 5)$  dengan median teoritik sebesar  $75 = ((25+125)/2)$ . Skor empirik (hasil penelitian) terendah adalah 50, data tertinggi adalah 117, dan median empirik adalah  $83,5 = ((50+117)/2)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa median empiris lebih besar dari median teoritis  $83,5 > 75$ , yang berarti Karyawan dalam penelitian ini sangat produktif.

Instrumen efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari 22 butir pertanyaan valid. Hasil rangkuman data hasil skor jawaban responden terkait dengan efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dipaparkan pada tabel deskripsi data pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Data Efektivitas Manajemen K3**

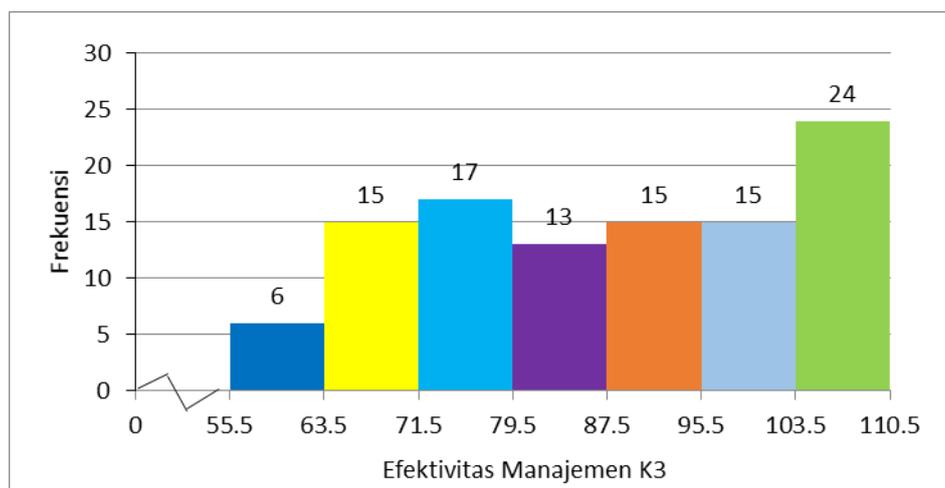
No	Jenis Deskripsi	Nilai
1.	Jumlah Respdn (N)	105
2.	Skor tertinggi	110
3.	Skor terendah	56
4.	Skor rata-rata ( <i>mean</i> )	87,06
5.	Simpangan Baku (standar Deviasi)	15,82
6.	Distribusi frekuensi ( <i>varians</i> )	250,28
7.	Skor sering muncul ( <i>modus</i> )	78
8.	Rentang ( <i>range</i> )	54
9.	Banyak Kelas	7
10.	Panjang Kelas	8

Hasil analisis deskripsi data efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diperoleh rata-rata sebesar 87,06, median sebesar 88, modus sebesar 78, standar deviasi sebesar 15,82, varian sebesar 250,28, range sebesar 54, data terendah sebesar 56 dan data tertinggi sebesar 110. Tabel dan grafik distribusi frekuensi efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	56 – 63	6	5,71
2.	64 – 71	15	14,29
3.	72 - 79	17	16,20
4.	80 – 87	13	12,38
5.	88 – 95	15	14,28
6.	96 – 103	15	14,28
7.	104 – 110	24	22,86
Jumlah		105	100

Hasil distribusi frekuensi efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diketahui bahwa frekuensi terendah sebesar 5,7% dengan skor 56 – 63. Frekuensi tertinggi sebesar 22,86% dengan skor 104–110. Distribusi frekuensi efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2**  
**Histogram Skor Variabel Efektivitas Manajemen K3**

Instrumen efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari 22 pernyataan valid, skor teoritik terendah sebesar  $22 = (22 \times 1)$  dan data skor tertinggi teoritik sebesar  $110 = (22 \times 5)$  dengan median teoritik sebesar  $66 = ((22+110)/2)$ . Skor empirik (hasil penelitian) terendah adalah 56 dan data tertinggi adalah 110 dengan median empirik sebesar  $83 = ((56+110)/2)$ . Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa median empirik lebih besar dari median teoritik yaitu  $83 > 66$ , menunjukkan bahwa efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam penelitian ini tinggi.

Analisis regresi linier sederhana antara efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan produktivitas karyawan Diketahui koefisien regresi b adalah 0,532, dan konstanta a adalah 29,869. Oleh karena itu, persamaan regresi antara efektivitas manajemen K3 dan variabel produktivitas karyawan adalah  $= 29,869 + 0,532X_1$ . Signifikansi pengaruh efektivitas pengelolaan K3 terhadap produktivitas karyawan dapat ditentukan dengan analisis varians (Uji F).

**Tabel 6**  
**Rangkuman Hasil Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel Efektivitas Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja dengan Produktivitas Karyawan**

N	$r_{y1}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Kesimpulan
			0,05	0,01	
105	0,513	2,000	1,983	2,617	Sangat Signifikan

Hasil analisis hubungan sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, maka semakin tinggi produktivitas karyawan. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menjawab uji hipotesis statistik yaitu: menolak  $H_0$  yang menyatakan Tidak terdapat hubungan positif antara efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan, menerima  $H_1$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan.

Berdasarkan hipotesis penelitian, hubungan antara efektivitas manajemen K3 diperoleh dengan menggunakan teknologi terkait product moment, nilai koefisien korelasinya adalah  $r_{y1} = 0,513$ . Artinya ada hubungan positif antara efektivitas manajemen K3. Karena nilai  $r_{y1} = 0,513$  berada pada kisaran 0,400 – 0,599 (sedang), maka kekuatan hubungan antara efektivitas pengelolaan K3 dengan produktivitas karyawan berada pada kategori “sedang”.

Kontribusi efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan dapat dinyatakan sesuai dengan nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi hubungan antara efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan adalah 26,3%. Hasil ini menunjukkan kontribusi efektivitas pengelolaan K3 terhadap produktivitas karyawan (Y)

Dengan menggunakan teknologi analisis regresi untuk menghitung hubungan fungsional antara efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan, diperoleh persamaan regresi yaitu  $= 29,869 + 0,532X_1$ . Hasil persamaan regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 29,896 yang menunjukkan bahwa tanpa adanya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif maka nilai produktivitas karyawan sebesar 29,896 unit. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,532 menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan (karena tanda +) satu satuan efektivitas pengelolaan K3 ( $X_1$ ) meningkatkan produktivitas pegawai sebesar 0,532 satuan. Artinya variabel efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas karyawan.

Dimensi yang memiliki hubungan paling kuat antara dimensi variabel efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan dimensi variabel produktivitas karyawan adalah dimensi

pemantauan dan identifikasi kesehatan dan keselamatan kerja dan dimensi biaya, Nilai koefisien korelasi tertinggi yang diperoleh dari hubungan antar dimensi yang dimaksud adalah 0,521 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pemantauan dan identifikasi K3 berhubungan sedang dengan kemampuan karyawan dalam mengelola biaya. Dimensi yang memiliki hubungan paling rendah adalah dimensi pelatihan K3 (X1.4) dan dimensi fasilitas kerja yang tersedia (Y2), dengan nilai korelasi 0,050 dengan kategori sangat lemah. Artinya pelatihan K3 yang dilakukan manajemen mempunyai hubungan sangat lemah terhadap kemampuan karyawan dalam memanfaatkan sarana kerja. Dimensi-dimensi dari efektivitas manajemen K3 mempunyai hubungan sedang dan lemah serta sangat lemah terhadap dimensi-dimensi dari produktivitas karyawan. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator efektivitas manajemen K3 tidak dapat bekerja sendiri-sendiri dalam satu variabel dalam mempengaruhi produktivitas karyawan, namun indikator-indikator efektivitas manajemen K3 harus ada secara bersama-sama dalam satu variabel agar dapat mempengaruhi produktivitas karyawan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nicky Has dan Ade Irma Susanty (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Health and Safety Management Influence on employee' productivity*, *Actual Problems of Economics* Vol. 3, No. 177. Hasil analisis korelasi product moment yang diperoleh ( $r$ ) adalah 0,891 koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,786 dan persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $= -0,006 + 0,979X$  (Has & Susanty, 2016).

Efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja memiliki dampak positif yang sangat signifikan terhadap produktivitas karyawan. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kebijakan penting yang harus diterapkan pada perusahaan, terlebih dalam hal ini PT PLN Persero memiliki banyak risiko kecelakaan kerja bagi karyawan. Penerapan manajemen kerja yang tidak efisien mengakibatkan karyawan tidak mematuhi praktik keselamatan dan kesehatan kerja, yang mengarah pada risiko tinggi cedera di tempat kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan dapat berdampak pada kerusakan alat dan juga menimbulkan cedera bahkan resiko meninggal bagi karyawan. Kondisi tersebut membuat perusahaan kehilangan banyak aset berharga yang merupakan input perusahaan dalam mengembangkan produktivitas perusahaan. Artinya efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan.

PT PLN Persero Peningkatan Efisiensi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dapat Lebih Meningkatkan Produktivitas Karyawan. Pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT PLN dilakukan melalui pengadaan alat pelindung diri yang lengkap dan memadai bagi seluruh pegawai. Selain itu, terdapat peraturan yang ketat tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan pelatihan karyawan dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Alat pelindung diri merupakan peralatan pelindung dalam meminimalisir risiko kecelakaan kerja yang harus dipatuhi oleh karyawan untuk melindungi diri dari adanya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri terdiri dari berbagai macam peralatan menurut sebagian karyawan dianggap tidak nyaman dan tidak cocok untuk dipakai. Beberapa karyawan juga belum memahami cara penggunaan alat pelindung diri. Beberapa karyawan merasa penggunaan APD merepotkan dan menyita waktu, serta menganggapnya tidak penting. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya alat pelindung diri secara lengkap dan Keadaan ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kecukupan alat pelindung diri bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan K3 oleh pegawai, tetapi perlu adanya rangkaian pengelolaan K3 yang tepat, seperti pelatihan K3 dan pengawasan pelaksanaan K3, sehingga K3 dilaksanakan dengan baik dan dapat menunjang tenaga produktif pegawai. Dengan demikian, perlu adanya penerapan manajemen K3 yang efektif agar mampu meningkatkan produktivitas karyawan.

---

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terbukti memiliki hubungan positif, sedang dan sangat signifikan dengan produktivitas karyawan. Telah didukung dengan hasil penelitian yang relevan. Semakin positif (baik) efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan perusahaan, maka semakin positif (tinggi) produktivitas karyawan. Sebaliknya semakin negatif (buruk) efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja maka semakin rendah produktivitas karyawan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan yang positif, sangat signifikan dan sedang antara efektivitas pengelolaan K3 dengan produktivitas karyawan. Kekuatan hubungan antara efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan diwakili oleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,513$ , dan tingkat kontribusi efektivitas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan adalah 26,3%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azmy, A. (2015). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Mencapai Career Ready Professional di Universitas Tanri Abeng. *Binus Business Review*, 6(2), 220–232. <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i2.971>.
- Has, M. N., & Susanty, A. I. (2016). Health and safety management influence on employees' productivity. *Актуальні Проблеми Економіки*, 3, 300–307.
- Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, M., Sianturi, E., Armus, R., Gusty, S., Chaerul, M., Sitorus, E., & Khariri, K. (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yayasan Kita Menulis.
- Kurniawidjaja, D. R. D. L. M., & Ok, S. (2012). *Teori dan aplikasi kesehatan kerja*. Universitas Indonesia Publishing.
- Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. R. O. (2012). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(2).
- Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan & Pengembangan SDM*.
- Rizqi, M. (2015). *Pengaruh Semangat dan Disiplin kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Dinas Pendidikan Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tanti Winarti, B. T. (2017). Efektivitas Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)—Studi Literatur. *Jurnal Manajemen*, 7(1).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).